

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan masyarakat yang didasarkan pada dokumen seperti Riskesdas 2018 menghasilkan indeks-indeks kesehatan sebagai capaiannya. Perubahan pencapaian sasaran dapat diketahui pada pembangunan kesehatan di setiap level wilayah, dari tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. Pengumpulan data Riskesdas yang dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga (1,2 juta jiwa) telah menghasilkan beragam data dan informasi yang memperlihatkan wajah kesehatan Indonesia. Data dan informasi ini meliputi Status Gizi; Kesehatan Ibu; Kesehatan Anak; Penyakit Menular; Penyakit Tidak Menular, Kesehatan Jiwa, dan Kesehatan Gigi Mulut; Disabilitas dan Cidera; Kesehatan Lingkungan; Akses Pelayanan Kesehatan; dan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Kemenkes RI, 2018) .

Salah satu dari sasaran pembangunan kesehatan dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat 2025 dalam bidang upaya kesehatan adalah diselenggarakannya pembangunan kesehatan guna menjamin tersedianya upaya kesehatan, baik upaya kesehatan masyarakat maupun upaya kesehatan perorangan yang bermutu, merata, dan terjangkau oleh masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pengutamaan pada upaya pencegahan (preventif), dan peningkatan kesehatan (promotif) bagi segenap warga negara Indonesia, tanpa mengabaikan upaya penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (Haryani, dkk, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Rompis, dkk, 2016).

Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras. Strukturnya yang berlapis-lapis mulai dari email yang keras, dentin (tulang gigi) di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkuat gigi. Namun demikian gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Gigi merupakan bagian dari alat

pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Gigi sulung adalah gigi yang mudah terserang karies gigi. Hal ini disebabkan karena struktur giginya lebih kecil dibandingkan dengan gigi dewasa. Maka sering dijumpai anak-anak dengan gigi berlubang atau karies (Hermawan, 2010).

Karies adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi). Struktur email sangat menentukan proses terjadinya karies. Sekedar untuk diketahui, permukaan email luar lebih tahan terhadap karies dibanding lapisan dibawahnya, karena lebih padat dan lebih keras. Untuk menjaga kekerasannya ini, email sangat membutuhkan ion kimia yang disebut flour. Penjalaran karies mula-mula terjadi pada email. Bila tidak segera dibersihkan dan tidak segera di tambal, karies akan menjalar ke bawah hingga sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menimbulkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati (Kusumawardani, 2011).

Rampan karies merupakan penyakit Multifaktorial yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri di dalam rongga mulut, serta makanan yang mudah difermentasikan. Beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian minuman melalui botol, selain dari faktor kebiasaan dan faktor makanan, faktor yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak

ini adalah karena ketidak pahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut (Jumriani, 2019).

Kerusakan gigi yang sering dialami anak-anak, terjadinya karena rendahnya kepedulian orang tua terhadap tumbuh kembang anak termasuk rongga mulutnya. Kesehatan oral yang tidak dipertahankan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan, baik fisik maupun kecerdasannya. Anak dengan gizi bermasalah akan kesulitan mengunyah makanan, akibatnya akan cenderung memilih jenis makanan yang kurang bergizi sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kecerdasan anak (Djamil, 2011).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia juga merupakan masalah yang cukup tinggi, salah satunya yaitu karies gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi nasional kesehatan gigi dan mulut di Indonesia telah mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%. Anak-anak yang mengalami masalah gigi menurut Riskesdas 2018 mencapai 93%. Hal ini menjadi salah satu strategi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan pencaanangan program “Indonesia Bebas Karies 2030” (Kemenkes RI, 2018).

Anak prasekolah masih sangat tergantung pada pemeliharaan dan bantuan orang dewasa. Pengaruh yang paling kuat pada masa tersebut adalah ibunya, dimana peran ibu sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mencukupi

kebutuhan nutrisi, serta menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anak setiap harinya. Anak dapat tumbuh dengan sehat, dan kemampuannya berkembang dengan baik, tak terlepas dari peranan ibu. Demikian juga keadaan kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah masih sangat ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku ibunya (Nurbayani Siti, dkk, 2014).

Pada anak-anak pengaruh dari orang tua sangat kuat. Peran yang sangat berpengaruh yaitu ibu. Pengetahuan orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, meningkatkan, menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Terutama dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang telah tersedia (Gantina, dkk, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus s/d September 2021 dengan jumlah responden Ibu sebanyak 15 mengenai tingkat pengetahuan tentang rampan karies pada anak usia 2-5 tahun yang dilakukan pada Ibu di Dusun Wironayan, Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, menunjukkan bahwa 40% Ibu mengetahui rampan karies. Sedangkan, 60% Ibu tidak mengetahui tentang rampan karies. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak usia 2-5 tahun di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang rampan karies pada anak usia 2-5 tahun di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang rampan karies pada anak usia 2-5 tahun di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan Ibu tentang rampan karies berdasarkan usia.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan Ibu tentang rampan karies berdasarkan pendidikan terakhir Ibu.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan Ibu tentang rampan karies berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak usia 2-5 tahun di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak usia 2-5 tahun di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

b. Bagi Ibu-ibu dan Masyarakat di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang

Diharapkan menjadi sumber informasi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang rampan karies sebagai upaya untuk mencegah terjadinya rampan karies pada anak di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan, yaitu :

1. Jumriani (2019) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Rampan Karies Pada Siswa di TK Karya Kota Makassar”. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang rampan karies. Perbedaan penelitian ini adalah waktu penelitian, sasaran penelitian dan lokasi penelitian.
2. Nono (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Deteksi Dini Rampan Karies Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Balita”. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang rampan karies. Perbedaan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu perilaku ibu dan variabel terikat yaitu kejadian rampan karies. Selain itu, waktu penelitian dan lokasi penelitian juga berdeda.
3. Rizki (2018) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Rampan Karies Anak Balita di PAUD Cahaya Pertiwi Desa Sidokerto Buduran, Kabupaten Sidoarjo”. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang rampan karies. Perbedaan dari penelitian ini yaitu waktu penelitian, sasaran penelitian dan lokasi penelitian.